

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, yang digunakan sebagai rujukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rininta Kusuma Dewanti (2013)

Penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Rininta Kusuma Dewanti dengan judul “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR DAN FACR Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public”. Penelitian ini membahas “apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public ?” yang dilanjutkan dengan tujuannya adalah “mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama – 13 sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Periode penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2012. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sumber data yang diperoleh adalah data sekunder dimana metode pengumpulan datanya adalah dengan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan regresi linear berganda. Dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.
2. Variabel LDR, IPR, APB, IRR dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.
3. Variabel NPL, PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.
4. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.
5. Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO.

2. Nurkiti Fitria (2013)

Penelitian ini membahas mengenai “PENGARUH LDR, IPR, NIM, NPL, IRR, BOPO dan FACR Terhadap RETURN ON ASSETS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC”. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, IRR, BOPO, dan FACR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

penelitian ini adalah purposive sampling dengan analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

- a) Variabel LDR, IPR, NIM, NPL, IRR, BOPO dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.
- b) Variabel LAR, NIM, NPL, IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.
- c) Variabel IPR, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.
- d) Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.
- e) Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, LAR, NIM, NPL, IRR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO.

3. Edo Fani Ardiansyah (2017)

Penelitian ini membahas mengenai “PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA

EFEK INDONESIA”. Penelitian ini menggunakan variabel bebas LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah purposive sampling dengan analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

- a) Variabel LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- b) Variabel LEVERAGE, LIKUIDITAS secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- c) Variabel Ukuran Perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

4. Ruziyana (2017)

Penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh DPK, CAR, NPL, DAN SUKU BUNGA BI RATE TERHADAP PENYALURAN KREDIT. Penelitian ini menggunakan variabel bebas DPK, CAR, NPL, SUKU BUNGA BI RATE. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah purposive sampling dengan analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

- a) Variabel DPK, CAR, NPL, DAN SUKU BUNGA BI RATE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Konvensional periode 2012 sampai dengan 2016.
- b) Variabel DPK secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Bank Konvensional periode 2012 sampai dengan 2016..
- c) Variabel CAR, NPL, SUKU BUNGA RI RATE secara parsial mempunyai tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Bank Konvensional periode 2012 sampai dengan 2016.

5. Rika Dewi Nur Azizah (2020)

Penelitian ini membahas mengenai “PENGARUH LDR, IPR, LAR, NPL, BOPO, APB, FBIR, IRR TERHADAP ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, NPL, BOPO, APB, FBIR, IRR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah purposive sampling dengan analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

- a) Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, BOPO, APB, FBIR, IRR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yang Go Public periode triwulan I 2014 sampai dengan triwulan IV 2019.

- b) Variabel LAR, dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah Go Public periode triwulan I 2014 sampai dengan triwulan IV 2019.
- c) Variabel LDR, NPL, dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah Go Public periode triwulan I 2014 sampai dengan triwulan IV 2019.
- d) Variabel IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah Go Public periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.
- e) Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2014 sampai dengan triwulan IV 2019.
- f) Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, BOPO, APB, FBIR, IRR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO.

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Perbandingan	Rininta Kusuma Dewanti (2013)	Nurkiti Fitria (2013)	Edo Fani Ardiansyah (2017)	Ruziyana (2017)	Rika Dewi Nur Azizah (2020)	Peneliti sekarang
Variabel Terikat	ROA	ROA	Profitabilitas	Penyaluran Kredit	ROA	ROA
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR	LDR, IPR, NIM, NPL, IRR, BOPO, FACR	Leverage, Likuiditas, Ukuran perusahaan	DPK, CAR, NPL, SUKU BUNGA RI RATE	LDR, IPR, NPL, LAR, BOPO,, APB, FBIR, IRR	DPK, LDR, IPR, BOPO, FACR, NPL dan Ukuran Perusahaan
Periode Penelitian	2009-2012	2009-2012	2013-2017	2010-2015	2014-2019	2015-2019
Populasi Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Go Public	Bank yang terdaftar di BEI	Perusahaan Pertambangan di BEI	Bank Konvensional	Bank Pembangunan Daerah	Bank yang terdaftar di BEI
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Rinanti Kusuma Dewi (2013), Nurkiti Fitria (2013), Edo Fani Ardiansyah (2017), Ruziyana (2017), Rika Dewi Nur Azizah (2020).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini menjelaskan teori yang memiliki hubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti dan digunakan sebagai landasan untuk penyusunan penelitian dan juga analisisnya yaitu berikut ini :

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan, hasil pengukuran terhadap profitabilitas dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (Kasmir, 2012:196). Dalam mengukur profitabilitas bank dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut: (Veitzhal Rivai dkk,2013 : 480-481)

a. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. ROE meningkat ini berarti telah terjadi peningkatan juga laba bersih dari laba yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata-rata modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak merupakan laba yang disetahunkan

- b. Modal sendiri merupakan periode yang sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua

b. Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Meningkat maupun menurunnya ROA tergantung bagaimana dari bank tersebut dapat mengelola aset-aset yang dimilikinya dengan baik. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROA adalah sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- 1) Laba sebelum pajak merupakan laba tahun berjalan sebelum pajak yang disetahunkan.
- 2) Total aset merupakan kekayaan bank yakni rata-rata dari volume atau aset selama dua belas bulan.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas.

2.2.2 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu (Kasmir, 2012:53) Bank dapat memanfaatkan dana tersebut agar menjadi pendapatan, yaitu dengan menyalurkan dana. Bank dapat menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Semakin

besar pendapatan yang dihasilkan oleh bank, berarti semakin besar pula kesempatan bank dalam menghasilkan keuntungan sehingga bank akan semakin tertarik dalam meningkatkan jumlah penyaluran dana kepada masyarakat". Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio DPK sebagai berikut :

$$DPK = \frac{\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a) Giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga.
- b) Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan pihak yang penarikannya dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan nasabah.
- c) Deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu.
- d) Total Kewajiban merupakan jumlah dari kewajiban bank tersebut.

2.2.3 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ketika dibutuhkan (Kasmir, 2013:315). Bank harus siap memenuhi dana-dana deposannya pada saat ditagih dan juga dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2013:315-320).

1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah

dana masyarakat (Kasmir, 2014:225), batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal LDR adalah 110%. Rasio LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antarbank. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio LDR sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang Dihimpun}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak
- b) termasuk kredit pada bank lain).
- c) Total dana dari pihak ketiga adalah total dari semua dana yang dihimpun dari masyarakat berupa giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

2. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan Rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. LAR meningkat artinya semakin baik performa perkreditannya karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan pada struktur total asetnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio LAR adalah sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a) Total kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga

- b) Total asset merupakan total keseluruhan asset yang terdapat pada posisi keuangan.

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan untuk mengukur IPR adalah sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- a) Surat-surat berharga terdiri atas surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali disebut dengan repo, surat berharga yang dimiliki, sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut dengan reserve repo, dan surat obligasi.
- b) Total DPK adalah total dana dari pihak ketiga yakni seperti tabungan, giro, dan simpanan berjangka.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan LDR dan IPR untuk mengukur tingkat likuiditas.

2.2.4 Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai, 2013:480). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi yaitu sebagai berikut (Rivai, 2013:482).

1. **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal, 2013:131). BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan posisi terbesar bagi bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio BOPO yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a) Total beban operasional adalah beban operasional lainnya dan beban bunga.
- b) Total pendapatan operasional yaitu pendapatan operasional lainnya dan pendapatan bunga.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio FBIR adalah sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a) Hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi merupakan komponen yang termasuk pendapatan selain bunga.
- b) Pendapatan provisi, komisi, fee dan lain-lain merupakan komponen yang termasuk provisi pinjaman.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan BOPO untuk mengukur tingkat efisiensi.

2.2.5 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Solvabilitas dapat menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian daripada aktiva perusahaan. Solvabilitas dapat menunjukkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan, karena semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan meningkat (Wibowo & Wartini, 2012).

1. *Fixed Assets to Capital Ratio (FACR)*

Fixed Assets to Capital Ratio merupakan rasio yang menggambarkan tentang kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal (Taswan, 2010:166).

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan FACR untuk mengukur tingkat solvabilitas.

2.2.5 Kualitas Aset

Kualitas aset produktif merupakan kemampuan aset produktif yang dimiliki bank untuk menutup aset produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank (Taswan, 2010:165). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset (Taswan, 2010:165-167).

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rumus yang digunakan untuk mengukur NPL yaitu sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a) Kredit bermasalah terdiri dari kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b) Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.

2. *Aset Produktif Bermasalah* (APB)

APB adalah aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus yang digunakan untuk mengukur APB yaitu sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- a) Cakupan keseluruhan mengenai komponen aset produktif berpedoman kepada kebutuhan BI.

- b) Aset produktif bermasalah terdiri dari kurang lancar, diragukan, dan macet.
- c) Total aset produktif diukur berdasarkan nilai yang tercatat dalam posisi keuangan, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek dan ukuran perusahaan merupakan penilaian untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan. Dalam UU No. 20 Tahun 2008 pasal 1 mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang berbunyi:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang Undang ini.

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

SIZE= *Log natural total asset*..... (12)

2.2.7 Pengaruh DPK, LDR, IPR, BOPO, FACR, NPL dan Ukuran Perusahaan terhadap ROA

a. Pengaruh DPK Terhadap ROA

DPK berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila DPK meningkat akan memungkinkan bank menyalurkan dana ke aktiva produktif yang semakin besar, sehingga pendapatan bank bertambah, laba bank bertambah dan akhirnya ROA bank meningkat. Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruziyana (2017) menyatakan DPK berpengaruh positif terhadap ROA

b. Pengaruh LDR Terhadap ROA

Pada penelitian ini digunakan rasio LDR untuk mengukur likuiditas. LDR berpengaruh positif terhadap ROA karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga.

Laba bank meningkat, dan ROA bank juga akan meningkat. Penelitian terdahulu dari Fernando & Dewi (2019) menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap ROA berbeda dengan menurut Parenrengi & Hendratni (2019) menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

c. Pengaruh IPR Terhadap ROA

Pada penelitian ini digunakan rasio IPR untuk mengukur likuiditas. IPR berpengaruh positif terhadap ROA karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Laba bank meningkat, dan ROA bank juga akan meningkat. Penelitian terdahulu dari Fernando & Dewi (2019) menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA berbeda dengan menurut Parenrengi & Hendratni (2019) menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

d. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Pada penelitian ini digunakan rasio BOPO untuk mengukur Efisiensi. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA karena apabila, BOPO meningkat, artinya telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Penelitian terdahulu yang sama (Rinanti,

2013) & (Rika, 2020) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

e. Pengaruh FACR Terhadap ROA

Pada penelitian ini digunakan rasio FACR untuk mengukur Solvabilitas. FACR berpengaruh negatif terhadap ROA Jika FACR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan aktiva tetap dan inventaris dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal. Akibatnya alokasi dana ke aktiva produktif sehingga dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan akan menurun, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Penelitian terdahulu yang signifikan dari Rinanti (2013) menyatakan bahwa FACR berpengaruh negatif terhadap ROA.

f. Pengaruh NPL Terhadap ROA

Pada penelitian ini digunakan rasio NPL untuk mengukur Kualitas Aset. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit, sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar dibanding peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank. Laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Penelitian terdahulu dari Rininta (2013) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA berbeda dengan penelitian terdahulu dari Nurkiti (2013) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

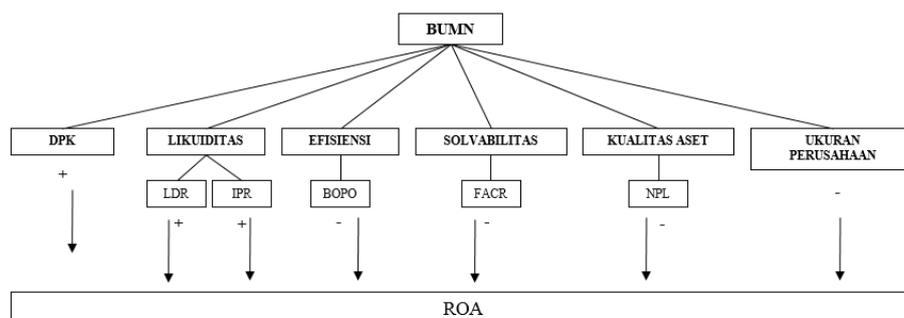
g. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ROA

Ukuran Perusahaan atau *Size* dari sebuah perusahaan dapat juga

dilihat dari beberapa hal, seperti struktur organisasi, jumlah karyawan, aset perusahaan, dan jumlah saham yang beredar. Menurut teori critical, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, karena dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA. karena apabila, Ukuran Perusahaan meningkat berarti peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional, hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap pendapatan operasional diluar bunga yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan *Return On Assets* (ROA) juga meningkat. Penelitian terdahulu oleh Edo (2017) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pengaruh antara tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dapat di gambarkan pada gambar 2.1



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diangkat pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori adalah sebagai berikut:

1. DPK, LDR, IPR, BOPO, FACR, NPL dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara
2. DPK secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara
3. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara
4. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara
5. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara
6. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara
7. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara
8. Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara.